

**PERNIKAHAN KEKERABATAN BANI KAMSIDIN  
(STUDI KASUS PERNIKAHAN ENDOGAMI DI JAWA TIMUR TAHUN  
1974-2015 M)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Siti Zya Ama**  
NIM: 13120057

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zya Ama

NIM : 13120057

Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Siti Zya Ama  
NIM: 13120057

NOTA DINAS **PERNYATAAN MENGENAKAN JILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zya Ama  
NIM. : 13120057  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan dengan sadar bahwa saya mengenakan jilbab, dan saya tidak akan menuntut pihak manapun apabila dikemudian hari dipermasalahkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 10 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



**Siti Zya Ama**  
NIM.: 13120057

**NOTA DINAS**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: 13120057/2017

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum W. W.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PERNIKAHAN KEKERABATAN BANI KAMSIDIN  
(STUDI KASUS PERNIKAHAN ENDOGAMI DI JAWA TIMUR TAHUN  
1974-2015 M)**

yang ditulis oleh :

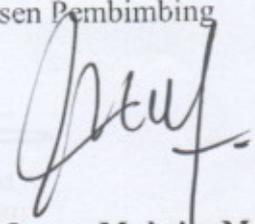
- Nama : Siti Zya Ama
- NIM : 13120057
- Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum W. W.*

Yogyakarta, 10 Februari 2017

Dosen Pembimbing



**Dr. Imam Muhsin, M. Ag.**  
NIP: 19730108 199803 1 010



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-109/Un.02/DA/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : PERNIKAHAN KEKERABATAN BANI KAMSIDIN ( STUDI KASUS  
PERNIKAHAN ENDOGAMI DI JAWA TIMUR TAHUN 1974-2015 M )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ZYA AMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 13120057  
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Februari 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. In'am Muhsin, M.Ag.  
NIP. 19730108 199803 1 010

Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 23 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.  
NIP. 19600224 198803 1 001

## MOTTO

“Keimanan itu ditarik ke dalam hati”.

“Jangan menyesali apa yang anda terima. Jika anda berusaha menerima dengan ikhlas, maka akan muncul sebuah keberkahan”.

(Dr. Imam Muhsin, M. Ag.)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Bapak dan ibuk tersayang,**

Bapak, gemuruh ombak yang kau pijak selalu menggugatku di antara tirai kemalasan, tanpamu aku akan terpojok di sudut tradisi dan menangi impian yang nyaris tak diikhtiari. Ibuk, bagiku dengan penuh keyakinan mengatakan bahwa mustajabnya doaku berada di atas kedua telapak tanganmu. Bagiku kedua tanganmu adalah kunci jumlah nama-Nya untuk membuka pintu-pintu langit agar Allah rida atas doaku.

### **Adikku tersayang,**

Kebahagiaanmu adalah kebahagiaanku. Impianmu dan impianku adalah impian kita. Terimakasih telah menjadi adik yang cerdas dan lucu untuk membasmi keteganganku atas hantu akademik dan ujian kehidupan.

### **Bani Kamsidin,**

Aku terlahir di tanah kalian yang gersang. Gersang di lapisan kedua terbawah di dalam pendidikan. Aku pergi untuk kembali, berharap dapat melihat akar hingga pohon di tanah yang gersang terlukis seolah menjadi lukisan nostalgia mendatang.

### **Almamaterku Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam,**

Aku memilihmu dengan satu niatan, karena aku ingin mengenal Rasulullah dan keturunannya. Awalnya kau menyodoriku buku Sirah Nabawiyah. Kejutan yang tidak pernah ku duga sampai detik ini adalah aku mendapatkan lebih dari apa yang menjadi niat awalku.

### **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga,**

Budaya di kampus putih mengajarkanku tentang arti Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## ABSTRAK

Tradisi pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin tidak umum terjadi jika dilihat dari sudut pandang ketentuan-ketentuan hukum dalam Islam dan norma serta adat yang berlaku di Indonesia pada umumnya. Pernikahan ini terjadi sejak tahun 1974 dan masih dipertahankan oleh keturunan Kamsidin sampai sekarang. Bahkan keturunan Kamsidin yang sudah migran ke berbagai wilayah tetap memegang teguh tradisi pernikahan kekerabatan ini. Kemajuan pendidikan serta perkembangan zaman yang dialami keturunan Kamsidin tidak menyurutkan pernikahan ini untuk tidak bertahan. Oleh karena itu penulis tertarik mengkaji lebih lanjut bagaimanakah sebenarnya sejarah pernikahan Bani Kamsidin ini terjadi meliputi asal usulnya beserta prosesnya, motif-motifnya, dan perkembangan pernikahan Bani Kamsidin di Jawa Timur dari tahun 1974 sampai 2015.

Penulis dalam mengkaji sejarah pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin ini menggunakan pendekatan antropologi. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep perjodohan, pernikahan, dan pernikahan endogami. Teori yang digunakan adalah teori motivasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan melakukan beberapa tahap, yaitu tahap heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penulisan skripsi ini menunjukkan bahwa: pertama, pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin bermula dari pesan Kamsidin dan Sardimah kepada anak-anaknya dan menantu-menantunya untuk menikahkan anak-anaknya secara kekerabatan atau anak dari anak-anaknya saling dinikahkan. Proses pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin meliputi perjodohan, *nyabek ocak*, *serpang*, *certacer*, lamaran, *ngalak sabek*, akad nikah, resepsi pernikahan, *ngirem*, *tonggebben*, dan *main ke ponduk*. Kedua, perkembangan pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin dari tahun 1974 sampai tahun 2015 dapat diklasifikasikan ke dalam tiga periode, yaitu periode inti Bani Kamsidin, periode penyatuan keluarga, dan periode konflik. Ketiga, alasan/ dorongan yang menyebabkan Bani Kamsidin melakukan pernikahan kekerabatan adalah keyakinan agama, menjaga keturunan, dan menjaga keutuhan keluarga. Selain itu dampak dari pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin, meliputi dampak hukum, sosial, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan psikologis. Kontribusi penelitian ini adalah memperkaya perbendaharaan sejarah nasional dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai sosial-budaya dari peristiwa-peristiwa sejarah masyarakat Indonesia yang lebih kompleks.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari akhir.

Alhamdulillah, penulis akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: “Pernikahan Kekerabatan (Studi Kasus Pernikahan Bani Kamsidin di Jawa Timur Tahun 1974-2015 M)”. Skripsi ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan berkat pertolongan dari Allah Swt. dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Imam Muhsin, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh karyawan dan karyawan pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan guna pemenuhan referensi penulisan skripsi.
8. Staf Bakesbangpol DIY, Staf Bakesbangpol Jawa Timur di Surabaya, dan Staf Bakesbangpol Kabupaten Sampang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian selama tiga bulan di Jawa Timur.
9. Kepala Desa Banjar Tabulu yang telah menerima dan memberikan izin kepada penulis guna melaksanakan penelitian.
10. Para informan yang bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan.
11. Ayah dan ibu yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan memberi motivasi serta perhatian dalam setiap langkah menuju impian-impian penulis, dan tidak lupa kepada Islayly Hasanah selaku adik kandung penulis yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan memberi hiburan dikala penulis kehilangan harapan menuju impian yang besar.

12. Bani Kamsidin dan keluarga besar penulis di Jember yang telah mendukung penulis dalam keadaan apapun selama menuntut ilmu di Yogyakarta dan membantu penulis dari awal pembuatan proposal skripsi sampai akhirnya menjadi karya besar pertama bagi penulis. Tidak lupa pula untuk saudaraku Muhammad Subhan dan Imam Ghozali yang selalu mendukung dan mendoakan serta menerima keluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi dari awal sampai akhir.
13. Kiai Irsyad dan Ibu Ni'mah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Kencong, Jember, yang selalu mendoakan penulis, memberi dukungan, dan memberikan nasihat dikala penulis mengalami kesulitan dalam menuntut ilmu dan menjalani hidup di Yogyakarta.
14. Ibu Barokah Nawawi dan Kiai Munir Syafaat selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta, yang selalu mendoakan dan mengajarkan ilmu, beserta seluruh santrinya yang telah mengajarkan penulis arti persaudaraan, persahabatan, perjuangan, dan kesabaran.
15. Kakak-kakak di kamar Hafshoh 7, terkhusus Eka Adni Rahayu yang telah menjadi keluarga yang selalu memberikan nasihat untuk menjadi lebih baik dan bertahan dengan segala ujian serta merawat penulis yang sering sakit.
16. Nafi' (sahabat terbaik di Yogyakarta), Dina Nabila (Kakak tersayangku), Dina Inyong (perawat cantik), dan Puji (kakak tangguh), yang selalu ada untuk penulis terutama saat sakit. Tak lupa pula Evi (miss konyol dan kocak) yang selalu memberikan hiburan kepada penulis di tengah kejenuhan mengerjakan skripsi.

17. Seluruh Mahasiswa SKI Angkatan 2013, yang sudah menjadi keluarga seperjuangan dan menemani penulis dari proposal sampai jadi skripsi. Terkhusus Rina (master Bahasa Indonesia) dan Nasrur (pak ustad) yang membantu penulis selama masa revisi skripsi.
18. Teman-teman KKN 029 Angkatan 89, terkhusus Farros (mas IT yang baik hati), Lutfi (*miss* IT yang baik hati), dan Hesti (kakak cantik) yang telah membantu penulis dalam mengurus surat izin penelitian, persiapan ujian ICT, dan penataan skripsi dari halaman pertama sampai akhir.
19. Teman-teman KMSY, terkhusus Achmad Zainulloh (kakak yang baik hati) yang telah menemani dan mendukung penulis selama proses revisi.
20. Azhary Alfriedlliano (kakak super baik) yang telah menemani revisi skripsi pasca Munaqosyah dari bab I sampai bab V.

Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa dalam rida dan lindungan Allah Swt. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 13 Jumadil Awwal 1438 H  
10 Februari 2017 M

Penulis



**Siti Zya Ama**

NIM. 13120057

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN MENGENAKAN JILBAB.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II ASAL USUL DAN PROSES PERNIKAHAN KEKERABATAN BANI KAMSIDIN.....</b>	<b>23</b>
A. Sekilas tentang Bani Kamsidin .....	23
B. Asal usul Pernikahan Keekerabatan Bani Kamsidin.....	27
C. Proses Pernikahan Keekerabatan Bani Kamsidin .....	30
1. Perjodohan.....	31
2. <i>Nyabek Ocak</i> .....	33
3. <i>Serpang</i> .....	34
4. <i>Certacer</i> .....	36
5. Lamaran.....	38

6. <i>Ngalak Sabek</i> .....	39
7. Akad Nikah.....	41
8. Resepsi Pernikahan.....	41
9. <i>Ngirem</i> .....	42
10. <i>Tonggebben</i> .....	42
11. <i>Main ke Pondok</i> .....	43
<b>BAB III PERKEMBANGAN PERNIKAHAN KEKERABATAN BANI KAMSIDIN</b> .....	<b>44</b>
<b>A. Periode Inti Bani Kamsidin</b> .....	<b>45</b>
<b>B. Periode Penyatuan Keluarga</b> .....	<b>47</b>
<b>C. Periode Konflik</b> .....	<b>49</b>
<b>BAB IV MOTIF-MOTIF DAN DAMPAK PERNIKAHAN KEKERABATAN BANI KAMSIDIN</b> .....	<b>55</b>
<b>A. Motif-Motif Pernikahan Keekerabatan Bani Kamsidin</b> .....	<b>55</b>
1. Motif Keyakinan Agama .....	55
2. Motif Menjaga Keturunan .....	57
3. Motif Menjaga Keutuhan Keluarga.....	61
<b>B. Dampak Pernikahan Keekerabatan Bani Kamsidin</b> .....	<b>66</b>
1. Dampak Hukum .....	66
2. Dampak Sosial.....	66
3. Dampak Kesehatan.....	67
4. Dampak Pendidikan .....	68
5. Dampak Ekonomi.....	69
6. Dampak Psikologi .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>70</b>
<b>A. Simpulan</b> .....	<b>70</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>72</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>133</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Daftar Informan**

**Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Pokok Wawancara Observasi**

**Lampiran 3. Surat Pernyataan Narasumber**

**Lampiran 4. Arsip Catatan Bani Kamsidin**

**Lampiran 5. Arsip Surat Nikah Bani Kamsidin**

**Lampiran 6. Dokumentasi Pernikahan Kekerabatan Bani Kamsidin**

**Lampiran 7. Rekomendasi Izin Penelitian**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin<sup>1</sup> yang berkuat di dalam dan hanya berputar pada keturunan Kamsidin, tidak keluar dari keturunan orang lain, tidak umum terjadi jika dilihat dari sudut pandang ketentuan-ketentuan hukum dalam Islam dan norma serta adat yang berlaku di Indonesia pada umumnya. Di dalam Antropologi, salah satu sistem pernikahan yang berlandaskan hukum adat pada sebagian masyarakat Indonesia adalah sistem pernikahan endogami. Pernikahan endogami merupakan suatu sistem pernikahan yang harus dilakukan dengan memilih pasangan hidupnya yang berasal dari desa/ marga/ kasta/ keluarganya sendiri.<sup>2</sup> Bani Kamsidin termasuk bagian dari masyarakat yang mempertahankan perkawinan adat endogami. Islam tidak pernah memberi keharusan adanya pernikahan dalam satu keturunan, sebaliknya Islam justru menganjurkan untuk saling mengenal antar keturunan. Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ [٤٩:١٣]

---

<sup>1</sup>Bani Kamsidin merupakan anak cucu atau keturunan Kamsidin dan istrinya, yaitu Sardimah. Kamsidin adalah nama yang dinisbahkan kepada sesepuh keturunan tersebut sebagai pencetus atau pelahir adanya perjodohan dan pernikahan kekerabatan pada keturunannya.

<sup>2</sup>Sugeng Pujileksono, *Pengantar Antropologi* (Malang: Intrans Publishing, 2015), hlm. 59.

Artinya: Wahai Manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.<sup>3</sup>

Ditinjau dari sisi sosiologi, masyarakat Indonesia pada kenyataannya memandang bahwa pernikahan adalah fenomena penyatuan dua kelompok keluarga besar. Pernikahan menjadi sarana terbentuknya satu keluarga besar yang asalnya terdiri dari dua keluarga yang tidak saling mengenal, yakni satu dari kelompok (keluarga) suami (laki-laki) dan yang satunya dari keluarga istri (perempuan).<sup>4</sup> Pandangan sosiologi tersebut berbeda dengan pernikahan yang terjadi pada Bani Kamsidin.

Karya Sahnun yang bermadzhab Maliki berjudul *al-Mudawwanah*, sebagaimana dikutip oleh Khoiruddin Nasution menjelaskan bahwa masalah kerelaan (*al-rida*) dari pasangan, khususnya calon istri, baik yang masih gadis maupun janda merupakan hal yang utama.<sup>5</sup> UU No.1 Tahun 1974 pasal 6 ayat (1) juga menegaskan bahwa, “Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai”. Demikian juga dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 17 ayat (2) menyatakan bahwa, “Bila ternyata perkawinan tidak disetujui oleh salah seorang calon mempelai maka perkawinan itu tidak dapat dilangsungkan”.<sup>6</sup> Ketentuan-ketentuan yang telah dijelaskan di atas berbeda dengan ketentuan yang ada pada Bani Kamsidin. Pada Bani Kamsidin orang

---

<sup>3</sup>Q. S. 49 (Al-Hujurat): 13.

<sup>4</sup>Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan 1* (Yogyakarta: ACAdeMIA + TAZZAFA, 2005), hlm. 19.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 29-30.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 98.

tualah yang memiliki kekuasaan penuh atas anak-anaknya. Jika orang tua dari calon pasangan sama-sama setuju maka pendapat anak tak memiliki pengaruh yang besar. Kamsidin juga memberikan pesan lain berupa syarat-syarat untuk keturunannya yang hendak menikah dengan orang luar.<sup>7</sup> Syarat-syarat tersebut berisi lima larangan yang harus dihindari keturunannya. Pertama, larangan menikah dengan anak haram atau hasil hubungan intim di luar nikah. Jika anak dari hubungan di luar nikah itu laki-laki, maka tujuh keturunan dari anak tersebut tidak boleh dinikahi oleh keturunan Kamsidin. Jika anak di luar nikah itu perempuan, maka tiga keturunan dari anak tersebut tidak boleh dinikahi oleh keturunan Kamsidin. Kedua, larangan menikah dengan anak dari keluarga atau nenek moyangnya ada yang melakukan bunuh diri. Ketiga, larangan menikah dengan anak dari keluarga atau nenek moyangnya ada yang gila. Keempat, larangan menikah dengan anak dari keluarga atau nenek moyangnya ada yang memiliki penyakit lepra, bahkan termasuk keponakannya. Kelima, larangan menikah dengan anak dari keluarga atau nenek moyangnya ada yang memiliki penyakit ayan.<sup>8</sup> Menurut penulis syarat yang pertama, yaitu larangan menikah dengan anak haram berbeda dengan yang diajarkan Islam. Pada hadis riwayat Muslim dikatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, jadi tidak sebutan anak haram.

Tradisi perjodohan dan pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin ini sudah berlangsung sejak tahun 1974 dan masih dipertahankan oleh

---

<sup>7</sup>Orang luar berarti bukan keturunan Kamsidin dan tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan Bani Kamsidin.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Mujella, Saliman, Musallimun, dan Mulyati (keturunan Kamsidin dari garis Suki yang merupakan anak kedua Kamsidin) di Madura, tanggal 6 Juli 2016.

keturunannya sampai sekarang. Keturunan Kamsidin yang telah melakukan tradisi ini terbukti banyak yang berhasil, walaupun ada sebagian yang gagal ketika bertunangan, bahkan ada yang mengalami kegagalan pernikahan yang berakhir pada perceraian. Menurut keterangan dari keturunan Kamsidin yang penulis dapat bahwa pernikahan yang berhasil jauh lebih banyak daripada yang gagal.<sup>9</sup>

Selain itu terdapat sisi unik lain dari kondisi Bani Kamsidin yang sekarang tidak hanya bertempat tinggal di Desa Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura, tetapi juga banyak yang migran ke luar Madura seperti Surabaya, Pasuruan, Mojokerto, dan Jember tidak membuat pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin menjadi tidak terlaksana. Tidak hanya itu, regenerasi Kamsidin yang sudah berbeda dengan keturunan-keturunan sebelumnya, yakni sudah mengikuti kemajuan pendidikan dan perkembangan zaman yang modern, masih tetap mempertahankan atau akan menjalankan pernikahan kekerabatan.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimanakah sebenarnya sejarah pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin ini terjadi dan mengapa masih dipertahankan oleh Bani Kamsidin. Penulis menganggap perlu adanya sebuah rekaman sejarah dan nilai-nilai pesan yang terkandung dalam pernikahan kekerabatan yang terjadi dan masih dipertahankan oleh Bani Kamsidin di Jawa Timur.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Saliman (cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki) melalui telepon di Jakarta, tanggal 16 Maret 2016.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin yang dilakukan secara endogami di Jawa Timur tahun 1974-2015. Tahun 1974 sebagai batas awal dari penelitian ini, karena pada tahun tersebut pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin pertama kali dilaksanakan. Adapun tahun 2015 sebagai batas akhir dari penelitian ini, karena tahun tersebut merupakan pernikahan kekerabatan yang terakhir dilaksanakan untuk sementara ini.<sup>10</sup>

Pada mulanya Bani Kamsidin melakukan pernikahan endogami hanya dengan keluarganya sendiri. Namun demikian, pada perkembangannya pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin mengalami perluasan endogami, yaitu melakukan pernikahan dengan keluarga yang memiliki hubungan kekerabatan dengan mereka. Untuk memudahkan pembahasan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana asal usul dan proses pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin?
2. Bagaimana perkembangan pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin?
3. Apa motif-motif dan dampak pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan asal usul dan pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*,

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan perkembangan pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan motif-motif dan dampak pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang sejarah pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin.
  - b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan mengenai pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin.
  - c. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan data historis bagi para pembaca serta sebagai bahan penelitian atau rujukan untuk peneliti selanjutnya.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai sejarah pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menumbuhkan semangat keilmuan bagi generasi Muslim masa kini dan yang akan datang agar terus belajar dalam berbagai disiplin ilmu dan hal-hal yang baru.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi untuk Bani Kamsidin dan memberikan informasi historis mengenai pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin untuk keturunan Kamsidin selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini memfokuskan pada studi mengenai sejarah pernikahan kekerabatan yang secara khusus membahas mengenai pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin. Sejauh ini sepengetahuan penulis belum ada hasil penelitian atau tulisan yang membahas tema tersebut. Tulisan-tulisan yang ada pada umumnya bersifat umum tentang pernikahan. Misalnya:

Pertama, skripsi yang berjudul “Fenomena Pernikahan di Usia Muda di Kalangan Masyarakat Muslim Madura (Studi Kasus di Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan)”. Skripsi ini ditulis oleh Hairi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2009. Skripsi tersebut memaparkan bahwa pernikahan di usia muda terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor, yakni ekonomi, pendidikan, agama, tradisi, orang tua, dan karena keinginan anak itu sendiri. Pernikahan tersebut pada umumnya dipandang positif oleh masyarakat muslim di Desa Bajur, karena memberikan solusi terhadap masyarakat Desa Bajur khususnya dan masyarakat Madura umumnya, yaitu akan terhindar dari berbagai hal yang akan menjerumuskan pemuda ke dalam jurang kemaksiatan. Perbedaan skripsi Hairi dengan penelitian ini adalah dari segi fokus pembahasannya. Hairi fokus menilai pada persepsi masyarakat Muslim Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan terhadap fenomena pernikahan di usia muda.

Sementara penelitian penulis fokus pada pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin di Jawa Timur Tahun 1974-2015.

Kedua, skripsi yang berjudul “Otonomi Perempuan Madura dalam Perkawinan (Studi Kasus di Desa Poteran Sumenep, Madura)”. Skripsi ini ditulis oleh Miftahul Birri Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2009. Skripsi tersebut berisi mengenai posisi perempuan dalam rumah tangga yang berada di bawah laki-laki. Laki-laki selalu berada di atas, sehingga selalu mendapat keuntungan. Perempuan harus tunduk patuh pada laki-laki pada konteks perkawinan dengan sistem patriarki, sehingga terjadi persoalan sublimasi yang menjadi bentuk penindasan yang tidak kasat mata. Jadi, skripsi ini lebih membahas peranan perempuan dalam pernikahan dan kedudukannya dalam rumah tangga. Fokus skripsi tersebut menjadi panduan penelitian ini untuk melihat peranan dan kedudukan perempuan dalam pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin di Jawa Timur tahun 1974-2015.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Tradisi Perjodohan dalam Masyarakat Madura Migran di Kecamatan Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi ini ditulis oleh Rifi Hamdani Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa tradisi perjodohan dalam masyarakat Madura migran di Kecamatan Depok adalah perjodohan antar kerabat dekat dan perjodohan di usia dini. Bentuk pernikahan tersebut dilakukan karena sebagian besar keluarga Madura migran tidak menginginkan anaknya

mendapatkan jodoh yang tidak bertanggung jawab. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada segi fokusnya. Rifi Hamdani lebih menekankan pada pembahasan bentuk tradisi perjodohan dalam masyarakat Madura yang migran di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Sementara penulis fokus pada pernikahan Bani Kamsidin di Jawa Timur dari tahun 1974 sampai tahun 2015.

Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada pembahasan mengenai perjodohan antar kerabat yang di dalamnya terdapat konstruksi sejarah yang membentuk logika ketakutan dan kekhawatiran, sehingga menimbulkan tradisi perjodohan dalam masyarakat Madura. Pembahasan tersebut menjadi panduan penulis untuk mengetahui motif-motif apa saja yang terdapat pada pernikahan Bani Kamsidin. Namun demikian, perjodohan antar kerabat yang terjadi pada masyarakat Madura Migran di Depok, Sleman tidak sedekat kekerabatan seperti Bani Kamsidin dan tidak selalu berkuat di dalam kekerabatan karena adanya hubungan persaudaraan antar keluarga. Rifi Hamdani juga menjelaskan bentuk tradisi perjodohan yang lain, yaitu perjodohan yang dilandasi oleh hubungan baik dari dua orang sahabat karib, sehingga persahabatan menjadi persaudaraan.

Keempat, Skripsi yang berjudul “Nikah Muda di Kalangan Masyarakat Bujur Timur (Desa Bujur Timur, Kecamatan Batu Marmar, Kabupaten Pamekasan)”. Skripsi ini ditulis oleh Ahmadi Idris Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012. Skripsi ini menjelaskan bahwa nikah muda yang terjadi di kalangan masyarakat Madura sudah

menjadi hal lazim. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor dan sangat jarang yang berujung pada perceraian. Fakta ini berbeda dengan anggapan masyarakat pada umumnya yang mengkhawatirkan adanya konflik-konflik yang mudah terjadi dalam rumah tangga dan berakhir pada perceraian karena melaksanakan nikah muda. Jadi, di skripsi ini lebih menekankan pada penyebab terjadinya nikah pada usia muda di kalangan masyarakat Desa Bujur Timur. Berbeda dengan penulis yang lebih fokus meneliti pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin di Jawa Timur.

#### **E. Kerangka Teori**

Pembahasan dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan dan memberikan jawaban secara mendalam terhadap persoalan. Analisis terhadap permasalahan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan latar belakang sosial-budaya dari peristiwa-peristiwa sejarah.<sup>11</sup> Pendekatan antropologi digunakan penulis untuk memaparkan latar belakang sosial-budaya dari sejarah pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin di Jawa Timur.

Penelitian mengenai pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin merupakan kajian historis-antropologis. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teori motivasi yang memiliki pengertian tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Adapun kata motif

---

<sup>11</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 18.

adalah suatu alasan/ dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu/ melakukan tindakan/ bersikap tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Federick Herzberg yang dikutip oleh Martin Handoko motivasi ini didasarkan pada dua jenis faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mendorong seseorang tersebut berusaha untuk mencapai kepuasan. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari diri seseorang yang merasa tidak puas dengan kegiatannya. Ketidakpuasannya ini pada umumnya dikaitkan dengan suatu unsur atau sumber yang berasal dari luar diri seseorang tersebut.<sup>13</sup> Teori motivasi digunakan penulis untuk membaca dengan baik motif-motif yang mendorong Bani Kamsidin melakukan pernikahan kekerabatan, sehingga dapat mendeskripsikan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang menjadi pendorong terjadinya pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin dan masih dipertahankan oleh Bani Kamsidin.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep perjodohan dan pernikahan. Perjodohan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yang disandarkan pada dua hal (orang, barang) dijadikan sebuah pasangan dan menjodohkan (*ajuduagih*) lebih berarti pada menjadikan dua hal (orang, barang) sebagai pasangan; mengusahakan (menjadikan) bersuami istri atau mengawinkan.<sup>14</sup> Umumnya pada Bani Kamsidin perjodohan antar anak yang

---

<sup>12</sup>Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

<sup>13</sup>Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, cetakan ke-4 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 164-165.

<sup>14</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cetakan ke-11 (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), hlm. 553.

satu dengan yang lain dari dua keluarga merupakan proses awal atau usaha untuk dinikahkan.

Pernikahan merupakan suatu transaksi dan kontrak yang sah dan resmi antara seorang wanita dan seorang pria yang mengukuhkan hak mereka yang tetap untuk berhubungan seks satu sama lain, serta menegaskan bahwa wanita yang bersangkutan sudah memenuhi syarat untuk melahirkan. Adapun kontrak sosial tersebut dapat disahkan oleh adat/ kebiasaan, agama, dan negara serta dapat ketiga-tiganya.<sup>15</sup>

Pada umumnya pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin berawal dari perjodohan, meskipun beberapa pernikahan tidak melalui perjodohan. Diselenggarakannya pernikahan kekerabatan ini untuk melanjutkan garis keturunan Kamsidin. Oleh karena itu, sangat penting bagi keturunan Kamsidin untuk memperoleh pasangan dari keluarganya sendiri dengan campur tangan keluarga besar agar tidak terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada pada Bani Kamsidin.

## **F. Metode Penelitian**

Hal yang urgen dalam penelitian ilmiah yaitu metode sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>16</sup> Penelitian sejarah berupaya mengkaji dan menganalisa secara sistematis dan objektif terhadap persoalan pada peristiwa masa lampau dan bertujuan untuk menggambarkannya atau mendeskripsikannya guna memahami masa lalu dan

---

<sup>15</sup>Sugeng Pujileksono, *Pengantar Antropologi*, cetakan ke-2 (Malang: UMM Press, 2019), hlm. 32-33.

<sup>16</sup>Mardalis, *Metode Penelitian*, cetakan ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

mengantisipasi hal-hal mendatang.<sup>17</sup> Sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau.<sup>18</sup> Adapun tahap-tahap metode penelitian sejarah,<sup>19</sup> yaitu:

#### 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dalam memperinci bibliografi atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan.<sup>20</sup> Hal yang pokok bagi penelitian sejarah ialah bukti-bukti, berkas-berkas, atau kesaksian-kesaksian.<sup>21</sup> Menurut Kuntowijoyo, heuristik adalah suatu tahap pengumpulan data, baik tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.<sup>22</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian sejarah yang prioritas objeknya bersumber dalam kehidupan masyarakat, maka data lapanganlah yang dianggap paling penting.<sup>23</sup> Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Sumber Tertulis

Sumber tulisan yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu arsip mengenai Bani Kamsidin, hasil penelitian maupun buku yang mengkaji

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 25.

<sup>18</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto, cetakan ke-3 (Jakarta: UI-Press, 1983), hlm. 32.

<sup>19</sup>Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

<sup>20</sup>*Ibid.*,

<sup>21</sup>Sartono kartonodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 30.

<sup>22</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Tiara Wacana, 1944), hlm. 33.

<sup>23</sup>Nyoman Khuta Ratna, *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 45.

tentang pernikahan, hasil penelitian mengenai pernikahan di Madura, beberapa tulisan tentang analisa sosial-budaya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat guna membantu menganalisa pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin.

b. Dokumen Tertulis

Dokumen berasal dari Bahasa Latin “*docere*”, yang berarti mengajar. Tertulis dapat berupa surat-surat, notulen rapat, kontrak kerja, bon-bon, dan sebagainya.<sup>24</sup> Pada sumber pengumpulan dokumen tertulis ini, penulis melakukan penelusuran dan pengumpulan surat nikah.

c. *Artifact*

*Artifact* dapat berupa foto-foto, bangunan, atau alat-alat.<sup>25</sup> Pada sumber ini penulis mengumpulkan foto-foto pernikahan dan foto-foto keluarga dari Bani Kamsidin.

d. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti.<sup>26</sup> Pada tahap observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung pada Bani Kamsidin guna memperoleh gambaran mengenai pola sosial-budaya yang tidak disampaikan dengan kata-kata yang terjadi pada pernikahan Bani Kamsidin. Baik pada keturunan Kamsidin yang ada di

---

<sup>24</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm.74.

<sup>25</sup>*Ibid.*,

<sup>26</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cetakan ke-7 (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm.

Madura maupun yang migran di luar Madura seperti Surabaya, Mojokerto, Pasuruan, dan Jember.

e. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara (penulis) dengan informan atau responden.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang memberikan kebebasan kepada orang-orang yang menjadi narasumber atau informan untuk menjawab dengan bebas tetapi tidak terlepas dari pedoman yang telah penulis susun. Interview (wawancara) yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada orang-orang yang terkait dan berkompeten dalam penelitian ini. Adapun orang-orang tersebut adalah keturunan dari Kamsidin atau yang menjadi bagian dari Bani Kamsidin, baik yang berada di Desa Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura ataupun yang berada di luar Madura (migran), seperti pasangan-pasangan yang sudah dijodohkan dan dinikahkan secara kekerabatan.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi merupakan tahap yang mana setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul. Tahap ini biasa disebut dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Pada sumber ini penulis menguji keabsahan tentang keaslian sumber (*otentisitas*) yang dilakukan

---

<sup>27</sup>Jacob Vredenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, cetakan ke-3 (Jakarta: PT. Gramedia, 1980), hlm. 88-89.

melalui kritik ekstren dan keabsahan tentang kesahihan sumber (*kredibilitas*) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>28</sup>

a. Kritik ekstern

Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui tingkat keaslian sumber data guna memperoleh keyakinan bahwa penelitian telah dilakukan dengan mempergunakan sumber data yang tepat.<sup>29</sup> Penulis dalam sumber ini berusaha mendapatkan kebenaran sumber dengan melihat integritas pribadi informan, usia informan, status informan, dan keterlibatan informan terhadap pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin dengan kritik ekstern. Selain itu penulis juga melakukan kritik ektern terhadap beberapa sumber tulisan dengan meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luarnya yang lain.<sup>30</sup>

b. Kritik intern

Kritik intern ialah usaha untuk menentukan sah atau tidaknya bukti atau fakta sejarah itu sendiri.<sup>31</sup> Pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber yang sudah didapatkan. Beberapa data hasil wawancara dikaji kebenarannya dengan memadukan dari informan yang satu dengan yang lainnya guna mendapatkan data yang obyektif. Kritik intern juga dilakukan pada sumber tertulis guna penyesuaian sumber terhadap penelitian pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin.

---

<sup>28</sup>Dudung, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

<sup>29</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 80.

<sup>30</sup>Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 110.

Menurut Garraghan yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman, jika sumber-sumber lisan ingin teruji kredibilitasnya sebagai fakta sejarah, maka haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1.) Syarat-syarat umum. Sumber lisan (tradisi) harus didukung oleh saksi yang berantai dan disampaikan oleh pelapor pertama yang terdekat. Sejumlah saksi itu harus sejajar dan bebas serta mampu mengungkapkan fakta yang teruji kebenarannya.
- 2.) Syarat-syarat yang khusus. Sumber lisan mengandung kejadian penting yang diketahui umum; telah terjadi kepercayaan umum pada masa tertentu; selama masa tertentu itu tradisi dapat berlanjut tanpa protes atau penolakan perseorangan; lamanya tradisi relative terbatas; merupakan aplikasi dari penelitian yang kritis; dan tradisi tidak pernah ditolak oleh pemikiran yang kritis.

Pada hal tertentu menurut Garraghan, tradisi lisan kadang dapat lebih dipercaya dibandingkan dengan sumber-sumber tertulis. Sebab, penutur cerita yang sudah ahli dapat memberikan informasinya tanpa suatu kesalahan, tetapi kesalahan justru dilakukan oleh penyalinnya.<sup>33</sup> Oleh karena itu, sejarah lisan yang telah ditulis dapat pula dikonfirmasi kembali kepada sumber lisan yang lebih akurat. Kredibilitas sumber lisan pada dasarnya dapat diakui apabila saksi primer mampu dan berkeinginan

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 112-113

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 113.

menceritakan kebenaran, atau saksi primer dengan akurat melaporkan secara terperinci mengenai hal yang sedang diteliti.<sup>34</sup>

Perincian yang dimaksud di atas adalah memperoleh dukungan secara bebas (*external corroboration*). Koraborasi berarti suatu informasi yang berasal dari dua kesaksian atau lebih, meski dalam kenyataannya dapat menciptakan kredibilitas secara umum, asalkan tetap memperhatikan reputasi pengarang yang mencintai kebenaran, tidak adanya kontradiksi dalam sesuatu dokumen itu sendiri atau dengan sumber-sumber lain, bebas dari anakronisme, dan cocok dengan fakta yang telah diambil secara lain.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan kritik intern terhadap sumber lisan dengan memadukan informasi yang berasal dari pertanyaan dengan tema dan tujuan wawancara yang sama dari keturunan Kamsidin. Sum'a dan Puyani merupakan informan yang sezaman dengan Kamsidin. Selain itu Bani Kamsidin yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga keluarga besar (keluarga besar dari garis/ jalur Mujenib, Suki, dan Moh. Jailani) meminta untuk melakukan wawancara secara kelompok atau bersama. Penulis memadukan keterangan yang diambil dari kelompok yang satu dan kelompok yang lainnya agar memperoleh data yang obyektif. Namun demikian, penulis juga melakukan wawancara secara perorangan dengan pelaku atau saksi pernikahan kekerabatan. Keterangan yang penulis peroleh disesuaikan dengan dokumen dan sumber-sumber lain yang didapat dari Bani Kamsidin agar lebih akurat.

---

<sup>34</sup>*Ibid.*,

<sup>35</sup>*Ibid.*,

### 3.) Interpretasi (Penafsiran)

Setelah melakukan verifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi yang sering disebut juga dengan analisa sejarah. Analisa sejarah itu sendiri bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah yang bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam satu interpretasi yang menyeluruh.<sup>36</sup> Interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta tentang pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin dengan cara menguraikan dan menyatukan. Penulis menganalisis fakta menggunakan pendekatan antropologi, kemudian fakta tersebut disintesiskan supaya dapat berkaitan dengan tema penelitian.

### 4.) Historiografi (Penulisan Sejarah)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>37</sup> Pada proses penulisan hasil penelitian ini, penulis mendeskripsikan data yang telah diverifikasi dan diinterpretasi, lalu selanjutnya penulisan laporan penelitian ini dibuat secara sistematis dan kronologis.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 114.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

## G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan ini disusun terdiri dari beberapa bab. Setiap bab dijabarkan atau dideskripsikan dalam sub-bab yang saling berhubungan. Keterkaitan setiap bab menunjukkan adanya korelasi yang menunjukkan fakta tertulis dari data yang terangkum. Fakta-fakta yang telah ditemukan menjadi sumber acuan untuk menuliskan peristiwa sejarah yang tertuang dalam penelitian ini. Pembagian permasalahan ini dijabarkan dalam lima bab, dengan tujuan untuk mengetahui kronologi penelitian dan memfokuskan penelitian yang dibahas.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan beberapa masalah pokok penelitian, yang meliputi: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi “Pernikahan Kekerabatan (Studi Kasus Pernikahan Bani Kamsidin di Jawa Timur Tahun 1974-2015 M) sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

Pada bab kedua ini penulis mendeskripsikan asal usul pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin yang di dalamnya memuat tiga sub bab. Sub bab yang pertama adalah sekilas tentang Bani Kamsidin, pada sub bab kedua berisi asal usul pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin, sedangkan pada sub bab yang ketiga berisi tentang proses pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin yang meliputi perijodohan, *nyabek ocak*, *serpang*, *certacer*, lamaran, *ngalak sabek*,

akad nikah, resepsi pernikahan, *ngirem*, *tonggebben*, dan *main ke ponduk*. Pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran jelas mengenai Bani Kamsidin dan asal usul serta proses pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk pengantar pada bab selanjutnya.

Bab yang ketiga, mengkaji tentang perkembangan pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin dari tahun 1974 sampai tahun 2015. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan melanjutkan pembahasan sebelumnya. Di dalamnya terdapat tiga sub bab. Sub bab yang pertama berisi periode inti Bani Kamsidin, sedangkan pada sub bab yang kedua berisi periode penyatuan keluarga, dan pada sub bab yang ketiga berisi periode konflik. Dengan demikian dapat diketahui perkembangan pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin selama tiga periode. Pembahasan ini dimaksudkan sebagai kelanjutan dari bab sebelumnya.

Bab keempat menjelaskan tentang motif-motif dan dampak pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin. Di dalamnya terdapat dua sub bab. Sub bab yang pertama adalah motif-motif pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin, pada sub bab ini berisi tentang motif keyakinan agama, motif menjaga keturunan, dan motif menjaga keutuhan keluarga. Pada sub bab yang kedua berisi tentang dampak pernikahan kekerabatan yang meliputi dampak hukum, dampak sosial, dampak kesehatan, dampak pendidikan, dampak ekonomi, dan dampak psikologi.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi simpulan dan saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan

menjawab permasalahan yang ada dan memberikan saran-saran dengan tetap bertitik tolak pada simpulan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin bermula dari pesan Kamsidin dan Sardimah kepada anak-anaknya beserta menantu-menantunya untuk menikahkan anak-anaknya secara kekerabatan atau anak dari anak-anaknya saling dinikahkan. Pesan Kamsidin dan Sardimah tersebut disampaikan secara turun temurun sampai sekarang. Bani Kamsidin melakukan pernikahan kekerabatan pertama kali yaitu pada tahun 1974, yaitu pernikahan Mujella (anak pertama Suki) dan Muwillah (anak ketiga Mujenib). Mereka dijodohkan sejak kecil oleh Kamsidin dan Sardimah pada tahun 1964. Perjodohan dan pernikahan kekerabatan antara Mujella dan Muwilah merupakan contoh yang diberikan Kamsidin dan Sardimah untuk ditiru serta dilanjutkan keturunannya. Umumnya pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin dimulai dengan tahap perjodohan dini, sehingga masih banyak ruang waktu dan jarak menuju tahap pernikahan. Oleh karena itu di dalamnya terdapat proses pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin seperti *nyabek oca*, *serpang*, *certacer*, lamaran, dan *ngalak sabek*. Setelah tahapan-tahapan tersebut dilakukan, barulah Bani Kamsidin melaksanakan akad nikah dan resepsi pernikahan.

Kemudian Bani Kamsidin melakukan beberapa tahap lagi terlaksananya pernikahan kekerabatan, yaitu *ngirem*, *tonggebben*, dan *main ke ponduk*.

2. Perkembangan pernikahan kekerabatan yang dilakukan Bani Kamsidin dari tahun 1974 sampai tahun 2015 dapat dibagi menjadi tiga periode, yaitu periode inti Bani Kamsidin, periode penyatuan keluarga, dan periode konflik. Periode inti Bani Kamsidin merupakan periode yang mana keturunan Kamsidin menikah dengan sesama keturunan Kamsidin. Namun demikian, dalam perkembangannya mereka menghadapi beberapa kendala, seperti jumlah cucu laki-laki dan cucu perempuan Kamsidin yang tidak seimbang. Oleh sebab itu, Bani Kamsidin mengambil solusi untuk melakukan pernikahan dengan mempelai yang berasal dari keluarga yang memiliki hubungan kekerabatan dengan mereka. Pernikahan kekerabatan tersebut merupakan periode penyatuan keluarga. Selain itu, Bani Kamsidin juga mengalami ketegangan di dalam dua periode tersebut. Pada periode inti Bani Kamsidin, terjadi konflik antara Mujibah dengan orang tuanya beserta Bani Kamsidin. Pada periode penyatuan keluarga, terjadi konflik antara keluarga keluarga Juma'i dengan Bani Kamsidin. Ketegangan yang terjadi ini merupakan periode konflik.
3. Pernikahan kekerabatan yang telah dilakukan dari tahun 1974 sampai tahun 2015 oleh Bani Kamsidin, bukan merupakan waktu yang singkat. Mereka dapat mempertahankan pernikahan kekerabatan karena adanya dorongan yang berasal dari dalam dan luar Bani Kamsidin. Mulanya Bani Kamsidin melakukan pernikahan kekerabatan atas dorongan keyakinan

agama yang diyakini oleh Kamsidin dan Sardimah yang diturunkan secara turun menurun dari anak-anak dan menantu-menantunya. Pada perkembangannya Bani Kamsidin melanjutkan pernikahan kekerabatan adalah untuk menjaga keturunan sesuai dengan syarat-syarat yang diberikan Kamsidin kepada keturunannya. Namun demikian, Bani Kamsidin menindaklanjuti syarat-syarat dari Kamsidin secara medis dan fakta yang ada di masyarakat. Selain dua motif tersebut, Bani Kamsidin melakukan pernikahan kekerabatan atas dorongan untuk menjaga keutuhan keluarga seperti alasan Kamsidin. Adapun alasan Kamsidin menikahkan keturunannya secara kekerabatan adalah untuk menjaga keharmonisan, keselamatan, dan kekerabatan keturunannya. Selain itu, pernikahan kekerabatan memberikan dampak kepada Bani Kamsidin, meliputi dampak hukum, sosial, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan psikologi

## **B. Saran**

Pentingnya ilmu pengetahuan dan perkembangan arus globalisasi tidak dapat dihindari oleh Bani Kamsidin. Perkembangan zaman yang tidak dapat dipungkiri ini harus dihadapi dengan bijaksana agar pernikahan kekerabatan melahirkan hasil yang berkualitas. Oleh karena itu, dampak positif yang dapat dilahirkan dari pernikahan kekerabatan yang dilakukan Bani Kamsidin ditindak lanjuti dengan hal yang lebih besar.

Selain itu, melalui proses dan hasil penelitian ini, penulis menemukan berbagai faktor yang dapat membuat pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin bertahan dan juga mengalami kemerosotan. Potensi untuk dapat bertahan, dapat dilihat dari generasi ketiga, Bani Kamsidin mengalami kesulitan atau kendala untuk melakukan pernikahan kekerabatan inti Bani Kamsidin seperti yang diharapkan Kamsidin. Maka pada generasi keempat keturunan Bani Kamsidin, keturunan laki-laki dan perempuan sudah mulai imbang.

Apabila Bani Kamsidin beserta keluarga yang memiliki hubungan kekerabatan dengan Bani Kamsidin akan tetap mempertahankan tradisi pernikahan mereka. Sebaiknya Bani Kamsidin juga memperhatikan pendidikan formal dan non formalnya calon penerus pernikahan kekerabatan. Perjodohan yang dilakukan saat usia dini atau saat usia pelajar, alangkah baiknya jika pernikahan kekerabatan dilaksanakan setelah selesai masa belajarnya. Hal ini dikarenakan, regenerasi Kamsidin mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi.

Potensi untuk dapat bertahan dari segi nasab memang ada, akan tetapi Bani Kamsidin juga memiliki kemungkinan untuk mengalami kemerosotan atau yidak dapat bertahan. Penulis melihat hal ini dari periode konflik. Pada periode konflik terdapat dua ketegangan, yaitu ketegangan antara satu keluarga dengan Bani Kamsidin dan ketegangan antara anak dengan ibu serta Bani Kamsidin. Dua ketegangan tersebut memiliki potensi trauma pada keturunan Kamsidin yang mengalami kegagalan khususnya dan keturunan Kamsidin yang belum melakukan pernikahan kekerabatan umumnya.

Kemungkinan akan mengalami penurunan atau bahkan tidak dapat bertahan yang dimiliki Bani Kamsidin, seharusnya menjadi kewaspadaan bagi mereka. Hal tersebut penulis dapatkan dari pengamatan pada periode konflik. Oleh karena itu, penulis memberikan pesan kepada Bani Kamsidin dan keluarga yang memiliki hubungan kekerabatan dengan Bani Kamsidin untuk memperhatikan setiap tahap yang dilalui dalam proses pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin. Selain itu, penulis berpesan agar Bani Kamsidin yang hendak menjodohkan anak-anaknya untuk melibatkan calon mempelai dalam perjodohan, setidaknya dapat dimintai pendapat dan persetujuan yang berasal dari diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat. *Pedoman Pelaksanaan: Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2012.

Gottshcalc, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, cetakan ke-3. Jakarta: UI- Press, 1983.

Handoko, Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, Kanisius, 1992.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cetakan ke-7. Bandung: Mandar Maju, 1996.

Kartonodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Khuta, Nyoman Ratna. *Metode penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Tiara Wacana, 1944.

\_\_\_\_\_. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Mardalis. *Metode Penelitian*, cetakan ke-3. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan 1*. Yogyakarta: ACAdEMIA + TAZZAFA, 2005.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

P. Siagian, Sondang. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, cetakan ke-4. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Poerwadarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cetakan ke-11. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011.

Pujileksono, Sugeng. *Pengantar Antropologi*, cetakan ke-2. Malang: UMM Press, 2019.

\_\_\_\_\_. *Pengantar Antropologi*. Malang: Intrans Publishing, 2015.

Siregar, Hamka. *Ringkasan Disertasi: Pernikahan Endogami Pada Komunitas Arab Alawiyyun Kota Pontianak*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Vredenbegh, Jacob. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, cetakan ke-3. Jakarta: PT. Gramedia, 1938.

Wiyata, A. Latief. *Carok*. Yogyakarta: LKiS, 2002.

#### Skripsi:

Birri, Miftahul. “Otonomi Perempuan Madura dalam Perkawinan (Studi Kasus di Desa Poteran Sumenep, Madura)”. Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009. Skripsi tidak diterbitkan.

Hairi. “Fenomena Pernikahan di Usia Muda di Kalangan Masyarakat Muslim Madura (Studi Kasus di Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan)”. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009. Skripsi tidak diterbitkan.

Hamdani, Rifi. “Tradisi Perjodohan dalam Masyarakat Madura Migran di kecamatan Depok, Sleman, Daerah Istimewah Yogyakarta”. Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013. Skripsi tidak diterbitkan.

Idris, Ahmadi. “Nikah Muda di Kalangan Masyarakat Bujur Timur (Desa Bujur Timur, Kecamatan Batu Marmar, Kabupaten Pamekasan)”. Jurusan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. Skripsi tidak diterbitkan.

#### Artikel:

Putu, Ni Yuli Wardani. “Pelaksanaan Perkawinan Endogami Pada Masyarakat Bali Aga di Desa Adat Tenganan Pegringsingan Kecamatan Manggis”. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarnegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2013. Artikel tidak diterbitkan.

#### Wawancara:

Wawancara dengan Abdul Qodir (cucu Kamsidin dari anak yang keempat yaitu Moh. Jailani) melalui *voice note* WhatsApp di Madura, tanggal 7 Oktober 2016.

- Wawancara dengan Achmad Abdul Aziz (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib) di Madura, tanggal 1 Juli 2016 dan 7 Oktober 2016.
- Wawancara dengan Achmad Abdul Aziz (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib) melalui telepon di Madura, tanggal 7 Oktober 2016.
- Wawancara dengan Ahmad (suami Morani yang merupakan cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib) di Madura, tanggal 10 Juli 2016.
- Wawancara dengan Insyiroh (canggah Kamsidin dari anak kedua dan ketiga yaitu Mujenib dan Suki) melalui telepon di Jakarta, tanggal 30 Mei 2016.
- Wawancara dengan Mahmud (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib) di Madura, tanggal 5 Juli 2016.
- Wawancara dengan Masriah (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib) di Madura, tanggal 5 Juli 2016 dan 10 Juli 2016.
- Wawancara dengan Masriah, Rohayati, dan Muwilah (keturunan Kamsidin dari garis Mujenib yaitu anak kedua Kamsidin) di Madura, tanggal 10 Juli 2016.
- Wawancara dengan Mochamad Rido'i (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib) melalui telepon di Mojokerto, tanggal 5 Juli 2016.
- Wawancara dengan Moh. Fathor Rosi (cicit Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib) melalui *voice note* WhatsApp di Surabaya, tanggal 11 Oktober 2016.
- Wawancara dengan Morani (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib) di Madura, tanggal 6 Juli 2016.
- Wawancara dengan Muhammadin (cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki) melalui telepon di Madura, tanggal 30 Mei 2016 dan 3 Mei 2016.
- Wawancara dengan Muhammadun (cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki) melalui *voice note* WhatsApp di Saudi Arabia, tanggal 9 Oktober 2016 dan 10 Oktober 2016.
- Wawancara dengan Muhwiyah (cucu Kamsidin dari anak yang keempat yaitu Moh. Jailani) di Madura, tanggal 24 Agustus 2016.
- Wawancara dengan Mujella (cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki) di Madura dan melalui telepon, tanggal 1 Juli 2016, 6 Juli 2016, 7 Oktober 2016, dan 11 Oktober 2016.

Wawancara dengan Mujella, Saliman, Musallimun, dan Mulyati (keturunan Kamsidin dari garis Suki yang merupakan anak kedua Kamsidin) di Madura, tanggal 6 Juli 2016.

Wawancara dengan Mulyati (cicit Kamsidin dan merupakan anak dari Mulyaki dan Nur Hayati), tanggal 7 Oktober 2016.

Wawancara dengan Musallimun (cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki) di Madura, tanggal 1 Juli 2016 dan 3 Juli 2016.

Wawancara dengan Musawi (cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki) di Madura, tanggal 24 Agustus 2016.

Wawancara dengan Muzaki (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib) di Madura, tanggal 5 Juli 2016 dan 10 Juli 2016.

Wawancara dengan Muzaki dan Achmad (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib) di Madura, tanggal 5 Juli 2016.

Wawancara dengan Muzaki dan Masriah (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib) di Madura, tanggal 10 Juli 2016.

Wawancara dengan Muzaki, Masriah, Rohayati, Muwilah, dan Ahmad (keturunan Kamsidin dari garis Mujenib yaitu anak kedua Kamsidin) di Madura, tanggal 10 Juli 2016.

Wawancara dengan Ridwan (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib) melalui telepon di Bali, tanggal 5 Juli 2016.

Wawancara dengan Suhibah (istri Jalis atau menantu Suki dan Sum'a) melalui telepon di Surabaya, tanggal 11 Oktober 2016.

Wawancara dengan Saliman (cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki) melalui telepon di Jakarta dan secara langsung di Madura, tanggal 16 Maret 2016, 25 Maret 2016, 30 Mei 2016, 3 Juli 2016, 5 Juli 2016, 6 Juli 2016, 7 Oktober 2016, dan 10 Oktober 2016.

Wawancara dengan Sulaiha (cicit tiri Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki yang merupakan anak ketiga Kamsidin) di Madura, tanggal 6 Juli 2016.

Wawancara dengan Sum'a (istri Suki yang merupakan anak ketiga Kamsidin) melalui telepon di Madura, tanggal 30 Mei 2016, 3 Juli 2016, 6 Juli 2016, dan 10 Oktober 2016.

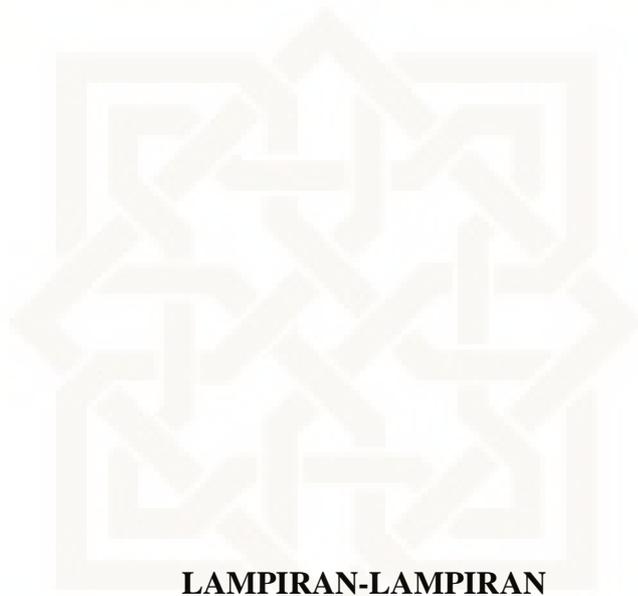
Arsip :

Catatan Bani Kamsidin.

Sampul Buku *otok-otok* Musawi.

Surat Nikah milik Sumar dan Nor Asizah.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1

## DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	TTL/ UMUR	ALAMAT	STATUS NARASUMBER
1	Sum'a	Sampang, 1 Juli 1945/ 71 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (istri Suki yang merupakan anak Kamsidin yang ketiga)
2	Puyani	Sampang, 10 November 1943/ 73 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (istri kedua Moh. Jailanai yang merupakan anak Kamsidin yang keempat)
3	Muzaki	Sampang, 20 Juli 1953/ 63 Tahun	Jl. Panglima Sudirman 15, Rt/ Rw. 002/003, Desa Purworejo, Kabupaten Pasuruan	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib)
4	Mursidah	Sampang, 6 Agustus 1975/ 41 Tahun	Jl. Panglima Sudirman 15, Rt/ Rw. 002/003, Desa Purworejo, Kabupaten Pasuruan	Pelaku Sejarah (istri Muzaki yang merupakan cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib)
5	Imam Ghozali	Sampang, 20 November 1994/ 22 Tahun	Jl. Panglima Sudirman 15, Rt/ Rw. 002/003, Desa Purworejo, Kabupaten Pasuruan	Saksi Sejarah (anak kedua dari Muzaki dan Mursidah)
6	Morani	Sampang, 4 April 1965/ 51 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib)
7	Ahmad	Sampang, 1 Juli 2016/ 47 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang,	Pelaku Sejarah (suami Morani yang merupakan

			Madura	cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib)
8	Muwilah	Sampang, 4 April 1961/ 55 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (istri Mujella dan cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib)
9	Achmad Abdul Aziz	Sampang, 10 Agustus 1969/ 47 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib)
10	Rohayati	Sampang, 1 Juli 1968/ 48 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (istri Achmad Abdul Aziz yang merupakan cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib)
11	Mochamad Ridoi	Sampang, 9 Oktober 1971/ 45 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib)
12	Mahmud	Sampang, 1 Juli 1974/ 43 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib)
13	Masriah	Surabaya, 12 Mei 1975/ 44 Tahun	Wonokusumo Jaya 2/2, 002/011, Kelurahan Pegirian, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib)
14	Basri	Surabaya, 15 April 1968/ 48 Tahun	Wonokusumo Jaya 2/2, 002/011, Kelurahan Pegirian, Kecamatan	Pelaku Sejarah (suami Masriah yang merupakan cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu

			Semampir, Kota Surabaya	Mujenib)
15	Ridwan	Surabaya, 12 Juli 1979/ 37 Tahun	Wonokusumo Jaya 2/2	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib)
16	Muhammad Fathur Rosi	Sampang, 27 Juli 1991/ 25 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang kedua yaitu Mujenib)
17	Mujella	Sampang, 6 Ramadhan 1957/ 59 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki)
18	Suhibah	Sampang, 2 September 1963/ 53 Tahun	Temenggung Wetan Cerme 25, 009/008, Wonokusumo, Semampir, Surabaya	Pelaku Sejarah (istri Jalis yang merupakan cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki)
19	Mulyati	Madura, 1 Juli 1988/ 28 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (anak Mulyaki yang merupakan cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki)
20	Saliman	Madura, 11 Mei 1963/ 53 Tahun	Mlokorejo, Puger, Jember, Jawa Timur	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki)
21	Sulaiha Nimah	Jember, 25 Agustus 1976/ 40 Tahun	Mlokorejo, Puger, Jember, Jawa Timur	Pelaku Sejarah (istri Saliman dan cicit tiri Kamsidin dari anak yang keempat yaitu Moh. Jailani)
22	Musallimun	Sampang, 15 Mei 1967/49 Tahun	Wonokusumo, Semampir, Surabaya	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki)
23	Rokibah	Sampang, 9 Januari 1973/ 43 Tahun	Wonokusumo, Semampir, Surabaya	Pelaku Sejarah (istri Musallimun yang merupakan

				cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki)
24	Musawi	Sampang, 1 Juli 1969/ 47 Tahun	Barat Sungai, Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki)
25	Muhammadin	Sampang, 1 Juli 1975/ 41 Tahun	Sidotopo Wetan, Kenjeran, Surabaya	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang ketiga yaitu Suki)
26	Abdul Qodir	Sampang, 31 Desember 1969/ 47 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (cucu Kamsidin dari anak yang keempat yaitu Moh. Jailani)
27	Satuah	Sampang, 5 Februari 1973/ 43 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (istri Abdul Qodir dan anak dari Mujella dan Muwillah)
28	Insiroh	Sampang, 16 Februari 1994/ 22 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (canggih Kamsidin)
29	Abdul Bahri	Sampang, 1 Juli 1990/ 26 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (suami Insiroh yang merupakan canggih Kamsidin)
30	Muhwiyah	Sampang, 5 April 1963/ 53 Tahun	Banjar Tabulu, Camplong, Sampang, Madura	Pelaku Sejarah (istri Musawi dan cucu Kamsidin dari anak yang keempat yaitu Moh. Jailani)

*Lampiran 2***DAFTAR PERTANYAAN POKOK WAWANCARA OBSERVASI**

1. Siapa Kamsidin?
2. Bagaimana silsilah Bani Kamsidin?
3. Apakah benar Bani Kamsidin melakukan pernikahan kekerabatan?
4. Mengapa Bani Kamsidin melakukan pernikahan kekerabatan?
5. Kapan pertama kali pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin dilakukan?
6. Kapan terakhir kali pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin sementara ini dilakukan?
7. Siapa penggagas pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin dan apa tujuannya?
8. Bagaimana asal usul pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin?
9. Bagaimana proses pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin?
10. Apakah ada keturunan Kamsidin yang menikah dengan orang luar dan apa sangsinya?
11. Apa motif-motif pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin?
12. Mengapa pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin masih dipertahankan?
13. Bagaimana perkembangan pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin?
14. Apakah di masa depan pernikahan kekerabatan Bani Kamsidin tetap dilakukan dan apa alasannya?

*Lampiran 3*

**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**

**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**

**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**

**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**



**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**

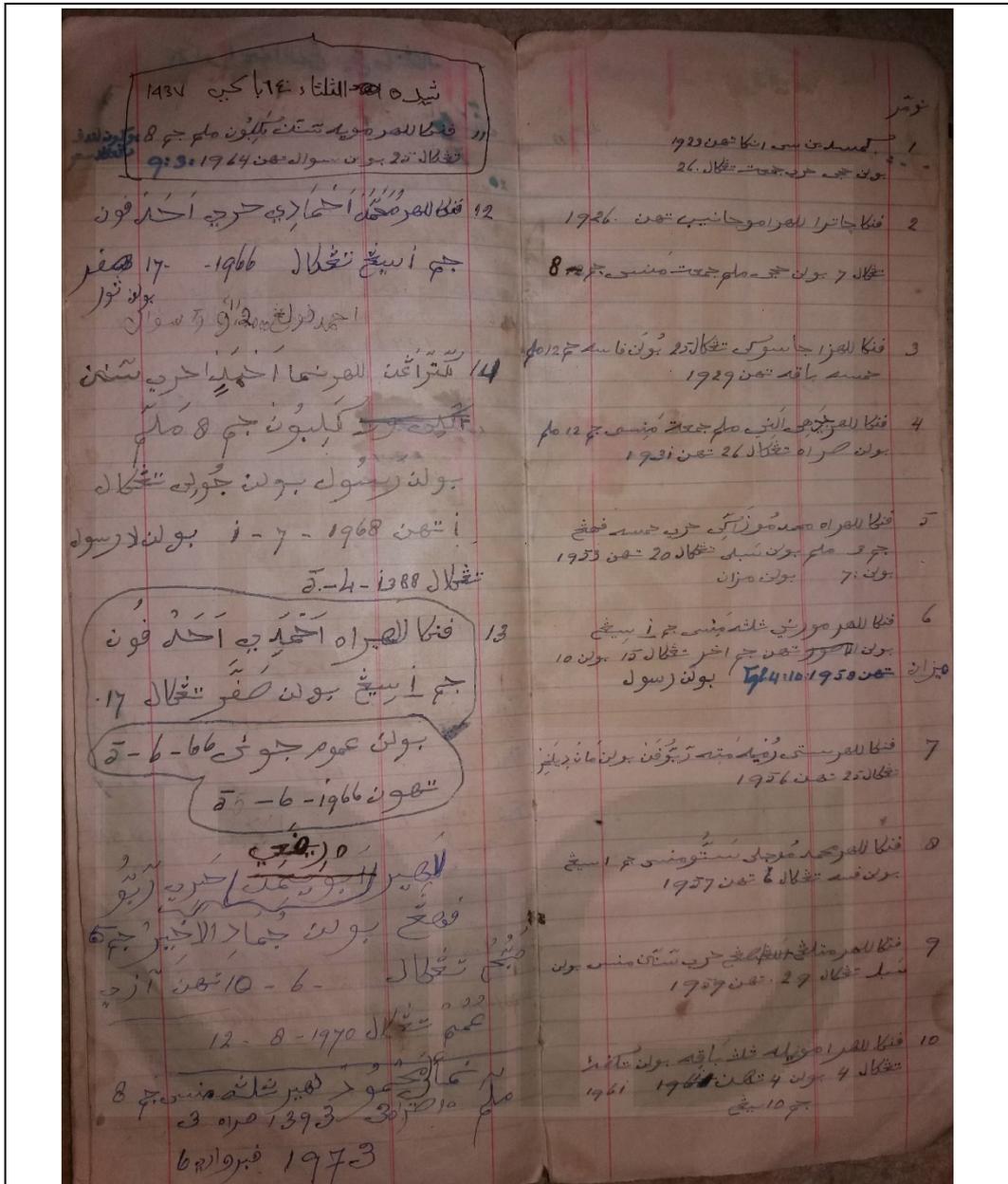


**SURAT PERNYATAAN NARASUMBER**

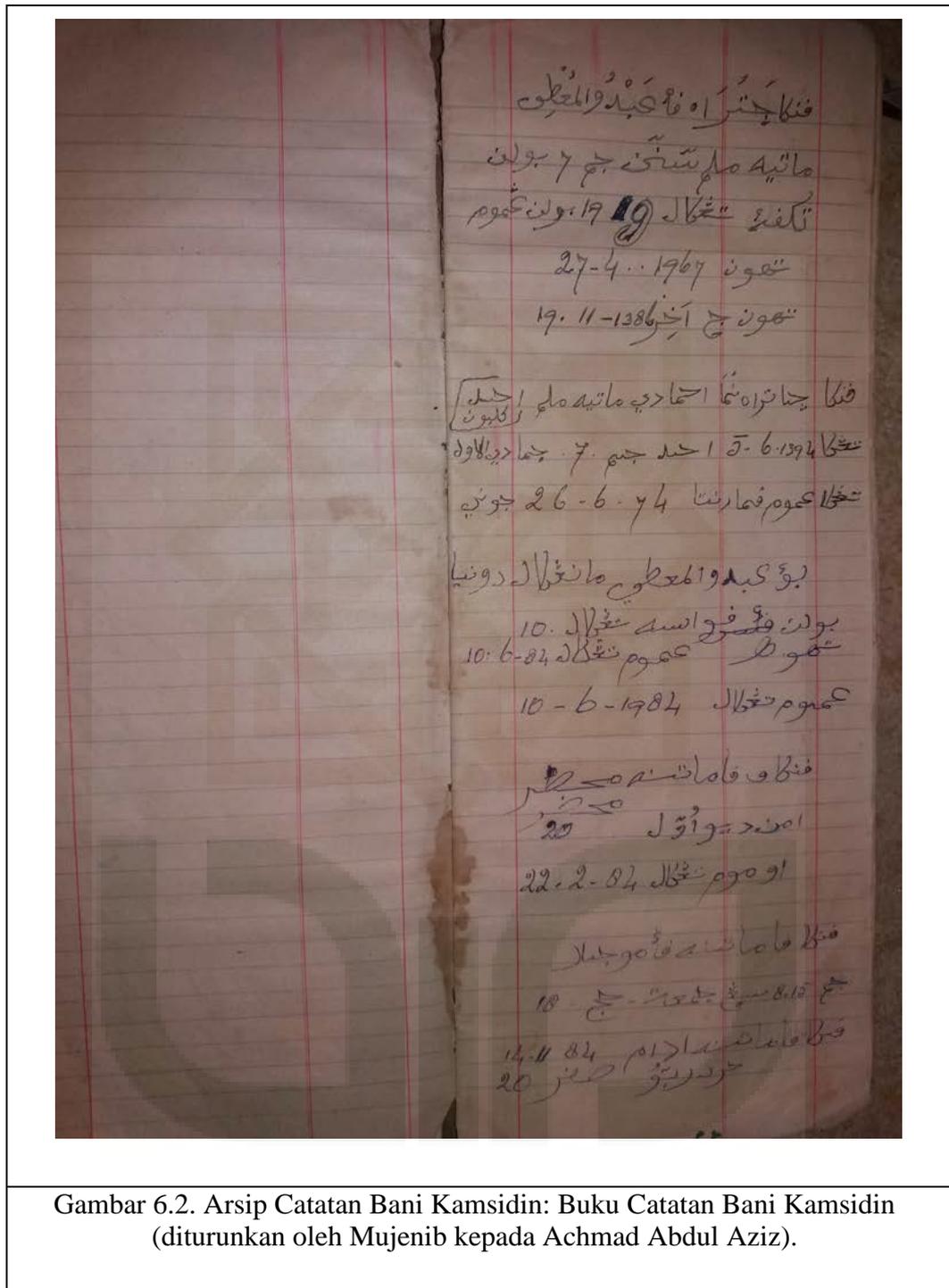


Lampiran 4

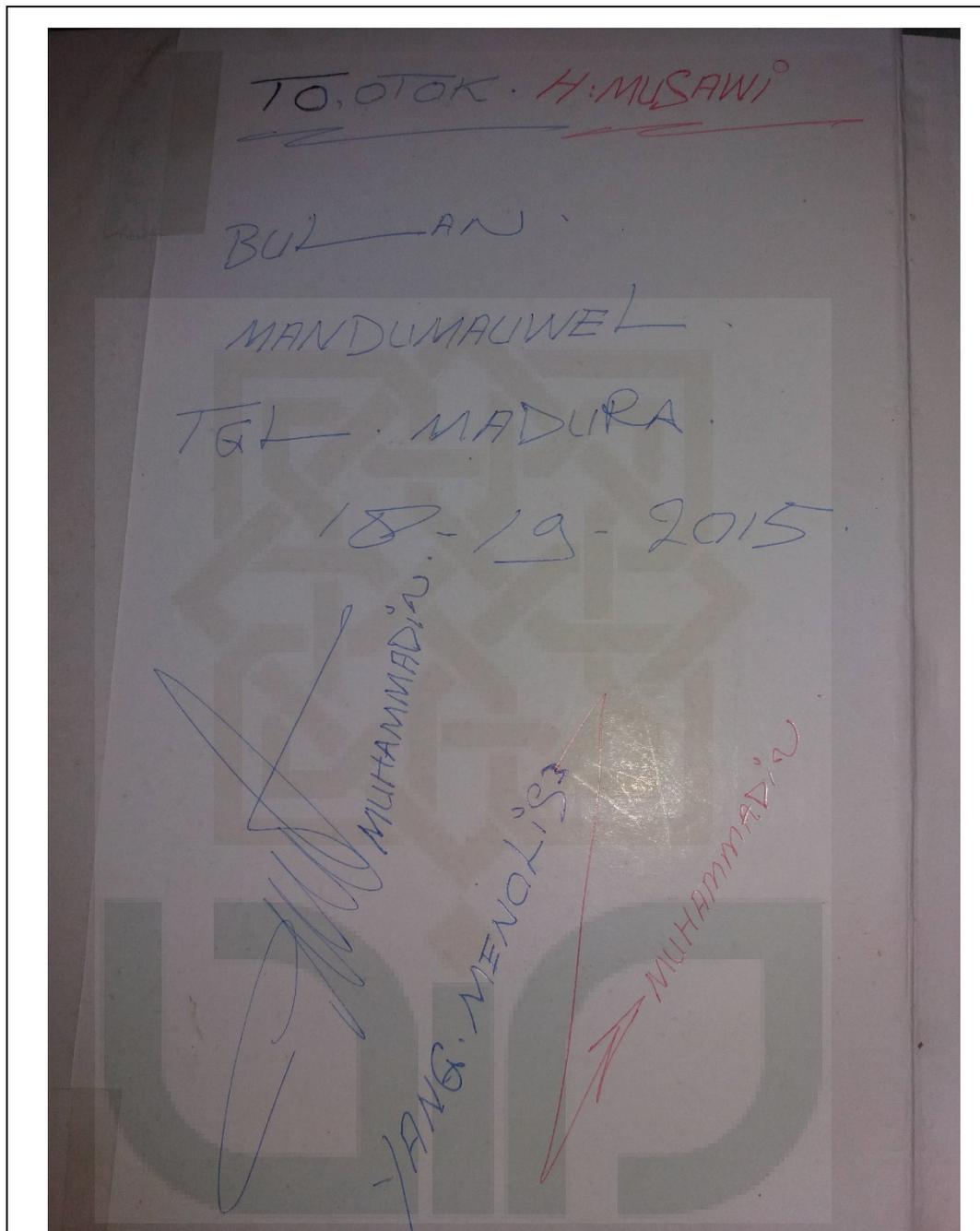
ARSIP CATATAN BANI KAMSIDIN



Gambar 6.1. Arsip Catatan Bani Kamsidin: Buku Catatan Bani Kamsidin (diturunkan oleh Mujenib kepada Achmad Abdul Aziz).



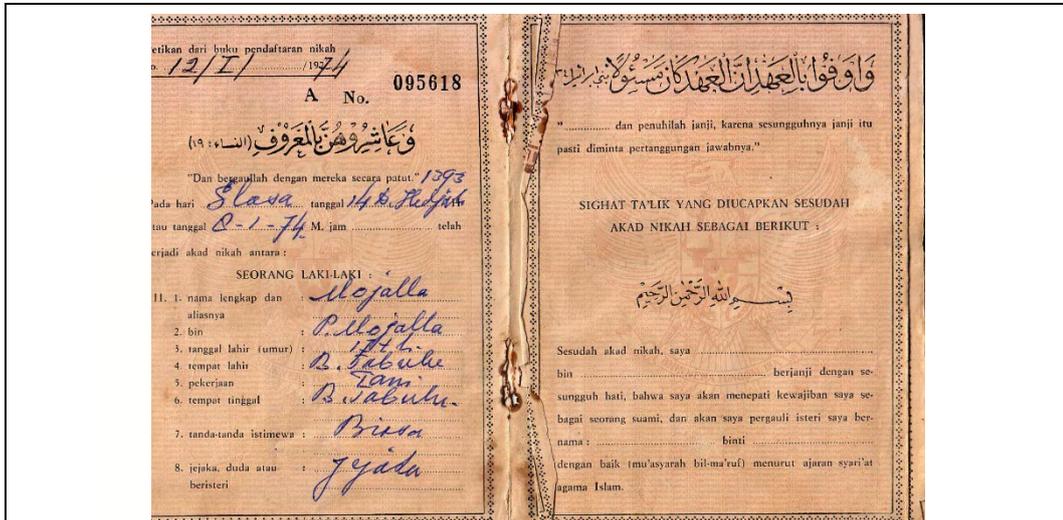
Gambar 6.2. Arsip Catatan Bani Kamsidin: Buku Catatan Bani Kamsidin (diturunkan oleh Mujenib kepada Achmad Abdul Aziz).



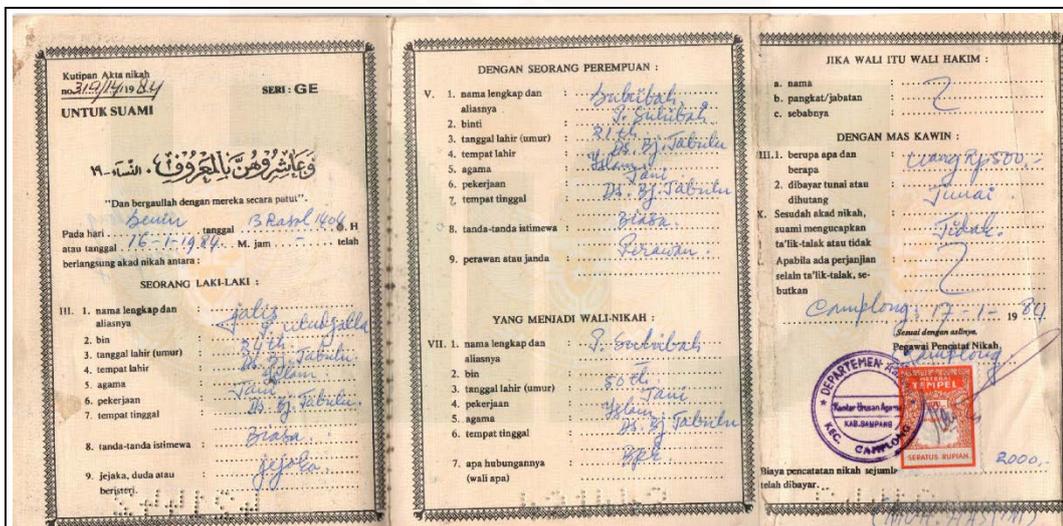
Gambar 6.3. Arsip Catatan Bani Kamsidin: Sampul Buku Otok-Otok milik Musawi (yang ditulis oleh Muhammadin saat Pernikahan Mujibah dan Mushoffa).

Lampiran 5

ARSIP SURAT NIKAH BANI KAMSIDIN



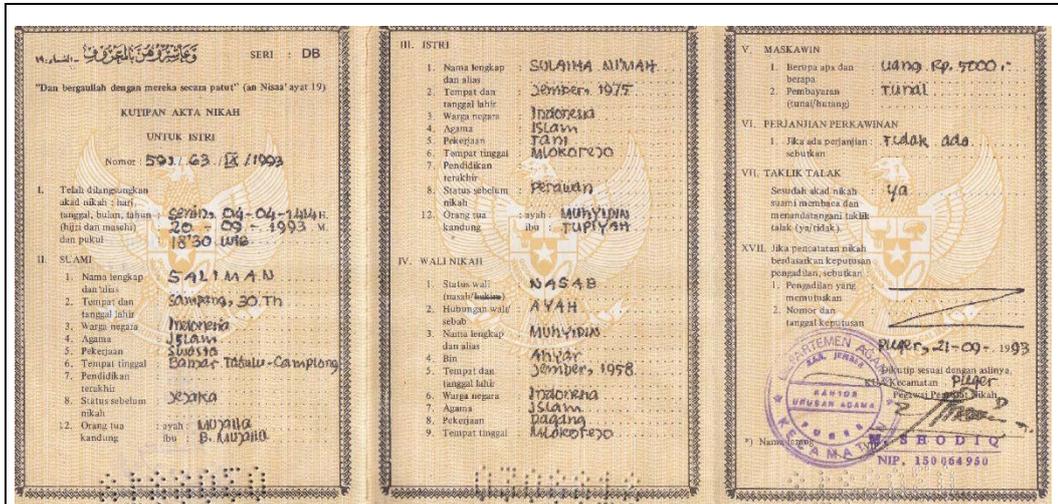
Gambar 7.1. Arsip Surat Pernikahan: Mujella dan Muwilah (pernikahan kekerabatan inti Bani Kamsidin, tahun 1974).



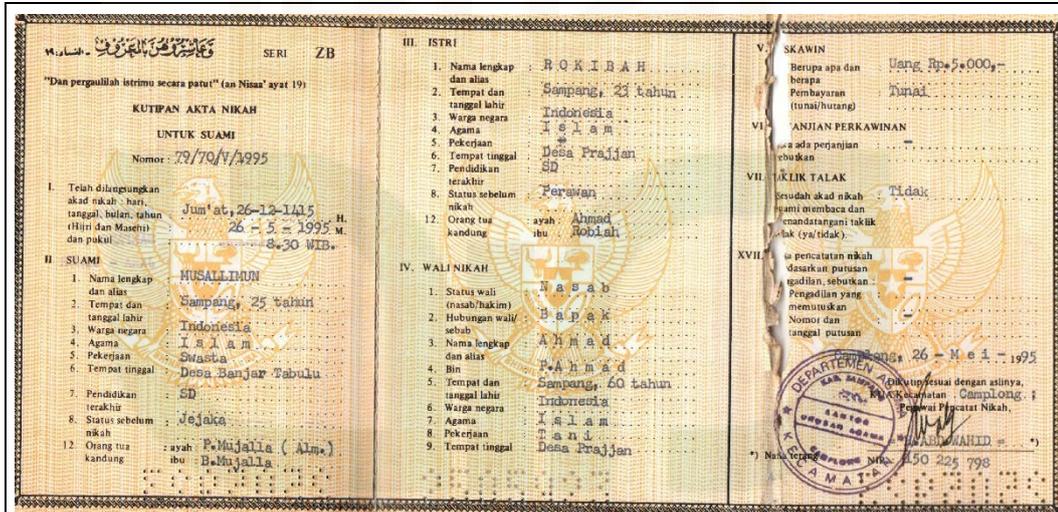
Gambar 7.2. Arsip Surat Pernikahan: Jalis dan Suhibah (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 1984).







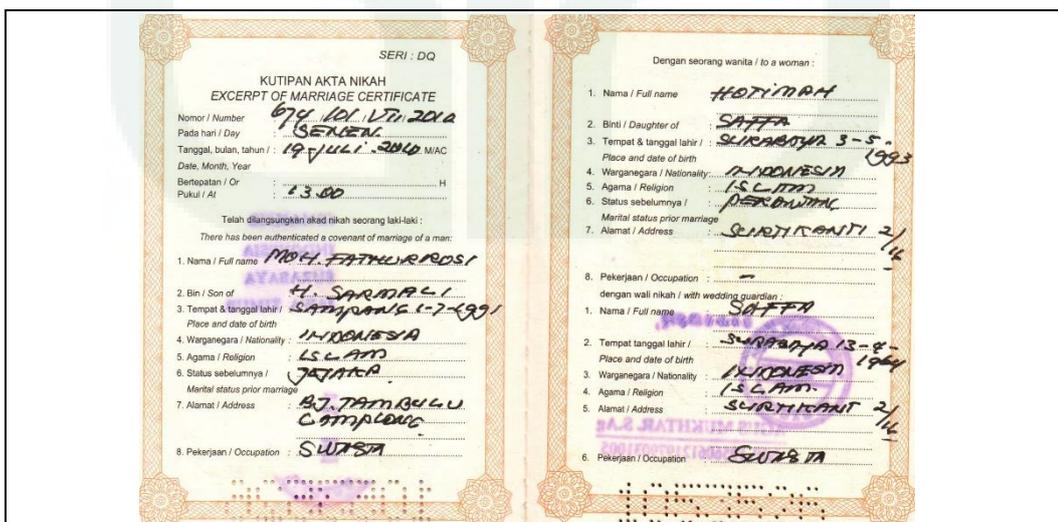
Gambar 9.1. Arsip Surat Pernikahan: Saliman dan Sulaiha Nimah (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 1993).



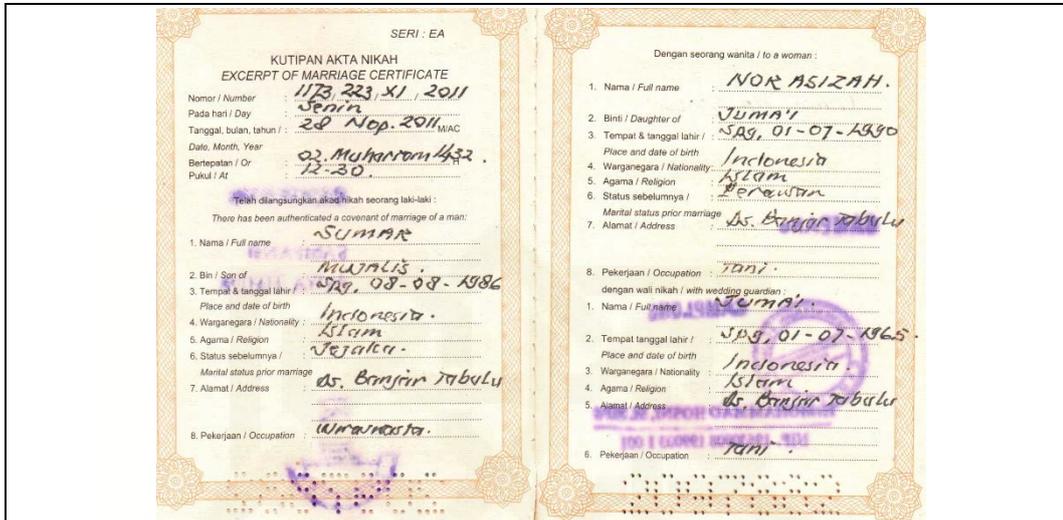
Gambar 9.1. Arsip Surat Pernikahan: Musallimun dan Rokibah (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 1995).



Gambar 9.1. Arsip Surat Pernikahan: Muhammadin dan Siti Fatimah) pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 2009).



Gambar 9.1. Arsip Surat Pernikahan: Moh. Fathor Rosi dan Hotimah (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 2010).



Gambar 9.1. Arsip Surat Pernikahan: Sumar dan Nor Asizah (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 2011).



Gambar 9.1. Arsip Surat Pernikahan: Insiroh dan Abd. Bahri (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 2012).

## Lampiran 6

**DOKUMENTASI PASANGAN SUAMI ISTRI/ KELUARGA/  
PERNIKAHAN KEKERABATAN BANI KAMSIDIN**

	
<p>Gambar 9.1. Arsip Pasangan Suami Istri: Mujella dan Muwilah (pernikahan kekerabatan inti Bani Kamsidin, tahun 1974).</p>	<p>Gambar 9.2. Arsip Pasangan Suami Istri: Muwiyeh dan Sarmali (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 1978).</p>
	
<p>Gambar 9.3. Arsip Keluarga: Jalis dan Suhibbah (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 1984).</p>	<p>Gambar 9.4. Arsip Keluarga: Masriah dan Basri (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 1988).</p>



Gambar 9.5. Arsip Keluarga: Muzaki dan Mursidah (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 1990).



Gambar 9.6. Arsip Pernikahan: Abdul Qodir dan Satuah (pernikahan kekerabatan inti Bani Kamsidin, tahun 1992).



Gambar 9.7. Arsip Pasangan Suami Istri: Mochamad Rido'i dan Maisyaroh (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 1993 dan 2006).



Gambar 9.8. Arsip Pernikahan: Saliman dan Sulaiha Nimah (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 1993).



Gambar 9.9. Arsip Keluarga: Muzaki dan Mursidah (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 1995).



Gambar 9.10. Arsip Pasangan Suami Istri: Musawi dan Muhwiyah (pernikahan kekerabatan inti Bani Kamsidin, tahun 2000).



Gambar 9.11. Arsip Keluarga: Muwiyeh dan Tobi (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 2005).



Gambar 9.12. Arsip Pernikahan: Muhammadin dan Siti Fatimah (pernikahan kekerabatan penyatuan keluarga, tahun 2009).



Gambar 9.13. Arsip Pernikahan:  
Moh. Fathor Rosi dan Hotimah  
(pernikahan kekerabatan penyatuan  
keluarga, tahun 2010).



Gambar 9.14. Arsip Pernikahan:  
Sumar dan Nor Asizah (pernikahan  
kekerabatan penyatuan keluarga,  
tahun 2011).



Gambar 9.15. Arsip Keluarga:  
Insiroh dan Abd. Bahri (pernikahan  
kekerabatan penyatuan keluarga,  
tahun 2012).



Gambar 9.16. Arsip Pernikahan:  
Mushoffa dan Mujibah (pernikahan  
kekerabatan inti Bani Kamsidin,  
tahun 2015).

*Lampiran 7*

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**



**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**



**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**



**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Siti Zya Ama  
 Tempat/ tgl. Lahir : Jakarta, 2 Januari 1995  
 Nama Ayah : Saliman  
 Nama Ibu : Sulaiha Nimah  
 Asal Sekolah : SMA N 1 Kencong  
 Alamat Kos : Jalan Bimokurdo, Gang Turi, R.T. 24, R.W. 7, Sapen No. 21 B, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Madya Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Dusun Krajan Sembungan, R.T./ R.W.: 001/ 006, Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur  
 E-mail : [zyaama.azzahra.33@gmail.com](mailto:zyaama.azzahra.33@gmail.com)  
 No. HP : 083850123369/ 087738866037

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Dewi Masyithoh tahun lulus 2001
  - b. MI Miftahul Huda tahun lulus 2007
  - c. SMP N 2 Puger tahun lulus 2010
  - d. SMA N 1 Kencong tahun lulus 2013
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Hikmah Kencong, Jember, Jawa Timur
  - b. Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, Yogyakarta

### C. Forum Ilmiah/ Diskusi/ Seminar

1. Pelatihan Guide “*Menciptakan Guide Yang Berkualitas Melalui Pengetahuan Sejarah dan Budaya*” yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013
2. Seminar Filsafat dan Budaya dengan tema “*Membongkar Nilai-Nilai Falsafah Nusantara dalam Mewujudkan Peradaban Bangsa*” yang diselenggarakan oleh DEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2013
3. Dialog Publik dengan tema “*Tantangan Ketahanan Kesenian Lokal di Era Globalisasi*” yang diselenggarakan oleh Lembaga Pelatihan dan Analisis Kebijakan Daerah (LPAKD) pada tahun 2013
4. Seminar Nasional dengan tema “*Gelandangan, Pengemis, dan Pemulung (Gepeng): Potret Kesenjangan dan Kemiskinan di Indonesia*” yang diselenggarakan oleh Yayasan Pengembangan Pendidikan Telematika (YPPYI) pada tahun 2013.
5. Seminar “*Deradikalisasi Pendidikan Islam*” yang diselenggarakan Jurnal Pendidikan Islam pada tahun 2013

6. Sekolah Sejarah dengan tema “*Membangkitkan Mental Peneliti Berbasis Semangat Kolektifitas*” yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEM-J) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014
7. Dialog Publik dengan tema “*Optimalisasi Ketahanan Kesenian Lokal Sebagai Upaya Memperkuat Persatuan Bangsa*” yang diselenggarakan oleh Lembaga Peduli Lingkungan (Leplink) pada tahun 2014
8. Stadium Generale Pendidikan Politik Pemilihan Pemuda dengan tema “*Indonesia Di Ujung Paku*” yang diselenggarakan oleh Komunitas Indonesia Baru Yogyakarta pada tahun 2014
9. Seminar Entrepreneurship dan Dialog Kewirausahaan Islam dengan tema “*Menuju Sosial Entrepreneurship*” yang diselenggarakan oleh PMII Rayon Pembebasan dan bekerja sama dengan DEMA Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014.
10. Seminar Nasional dengan tema “*Mewaspada Penolakan Terhadap Gerakan ISIS di Indonesia*” yang diselenggarakan oleh Lentera Membuka Cakrawala Mahasiswa Yogyakarta pada tahun 2014
11. Kelas Pemikiran Gus Dur yang diselenggarakan oleh Jaringan GUSDURian Yogyakarta pada tahun 2015
12. Seminar Online dengan tema “*Muda Berprestasi*” yang diselenggarakan oleh Indonesian Youth Dream Regional Jawa Timur pada tahun 2016

#### **D. Pengalaman Organisasi**

1. Pimpinan Regu Pramuka MI Miftahul Huda Tahun 2007
2. Anggota Palang Merah Remaja SMP N 2 Puger Tahun 2008-2009
3. Bendahara OSIS SMA N 1 Kencong OSIS Tahun 2010-2011
4. Anggota Pengurus Remaja Mushollah SMA N 1 Kencong Tahun 2010-2011
5. Anggota Dewan Ambalat Pramuka SMA N 1 Kencong Tahun 2010-2011
6. Bendahara Wisata Osis SMA N 1 Kencong ke Yogyakarta Tahun 2011
7. Bendahara Wisata Religi *Wali Limo* Plus Madura SMA N 1 Kencong Tahun 2011
8. Bendahara Wisata Religi *Wali Wolu* Plus Ziarah Gus Dur SMA N 1 Kencong Tahun 2012
9. Panitia Purnawiyata SMA N 1 Kencong Tahun 2012
10. Bendahara Pondok Pesantren Al-Hikmah Kencong Tahun 2012-2013
11. Ketua Reoni Alumni MI Miftahul Huda Angkatan 2006 sampai dengan 2008 Tahun 2013
12. Pengurus Perpustakaan An-Nabil Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta Tahun 2014-2015
13. Anggota Teater Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta Tahun 2014-2015
14. Pengurus Jurnalistik Tilawah Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta Tahun 2014-2015
15. Pengurus Masjid Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta Tahun 2014-2015

16. Ketua Da'iyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kencong Tahun 2015
17. Panitia Pekan Budaya, Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Tahun 2015
18. Sekretaris KKN Kelompok 029 angkatan 89 UIN Sunan Kalijaga Tahun 2016
19. Divisi Humas, Bakti Sosial Panti Asuhan Hikmah Sejalan, SKI UIN Sunan Kalijaga 2013 Tahun 2016
20. Bendahara Panitia Kelas Pemikiran Gus Dur Lima, Santri Gus Dur Yogyakarta, Sekretariat Nasional Gusdurian Tahun 2016
21. Bendahara Sosialisasi Kampus oleh Keluarga Mahasiswa Sampang Yogyakarta (KMSY) dengan tema "*Jogja Menyapa Sampang*" Tahun 2017

**E. Prestasi/ Penghargaan**

1. Juara III dalam Lomba Pramuka SD/ MI Sekecamatan Puger sebagai Pimpinan Regu Mawar Pramuka MI Miftahul Huda Tahun 2007
2. Juara I dalam Lomba Pidato Bahasa Indonesia di SMA N 1 Kencong Tahun 2013
3. Juara Paralel III dalam Ujian Nasional Tingkat SMA N 1 Kencong Tahun 2013

Yogyakarta, 10 Februari 2017

Hormat saya,



Siti Zya Ama